



# Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2007

*Jurnal KPM diterbitkan oleh Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya untuk menyajikan tulisan-tulisan ilmiah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan pengembangan masyarakat, baik berupa hasil penelitian, studi kepustakaan dan tulisan ilmiah lainnya.*

**Penasehat:**

Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Pimpinan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Ketua Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

**Ketua Penyunting:**

Dr.Ir.Sriati, M.S.

**Penyunting Ahli/Mitra Bestari**

1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., PhD. (Universitas Sriwijaya)
2. Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, MS.(Universitas Sriwijaya)
3. Ir.A. Karim yusuf, M.A (Universitas Sriwijaya)
4. Ir. M. Yazid, M.Sc. (Universitas Sriwijaya)
5. Prof. Dr. Ir. Muslich Mustajab, M.Sc. (Universitas Brawijaya)
6. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. (Universitas Diponegoro)
7. Dr. Ir. Titik Sumarti, M.S. (Institut Pertanian Bogor)

**Penyunting Pelaksana:**

Ir. Nukmal Hakim, Msi.  
Ir. Yulian Junaidi  
Riswani, S.P, M.Si.

**Keuangan dan Administrasi**

Selly Oktarina, S.P, MSi.  
Muhammad. Arbi, S.P.

**Alamat Redaksi/Penerbit:**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Jl Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya-Ogan Ilir  
Telp. 0711-580662/Fax. 0711-580276 e-mail: jkpm@pps.unsri.ac.id



# Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2007

## DAFTAR ISI

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Hubungan antara Persepsi Petani dengan Tingkat Adopsi Benih Padi Varietas Cilosari di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin (Nasrun Aziz, Yunita, Nora Puspitasari).                           | 69-78   |
| 2. Karakteristik dan Persepsi Petani terhadap Kinerja Kelembagaan Pemodal di Kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Banyuasin (Sriati, Riswani, dan Uyun Sofianti)   | 79-89   |
| 3. Pengaruh Penggunaan Media Informasi terhadap Cara Petani membudidayakan Kacang Panjang di Kelurahan Sri Mulyo Kota Palembang (A. Karim Yusuf, M. Yazid, dan Sri Agustina)   | 90-95   |
| 4. Hubungan antara kepuasan kerja dan sikap terhadap Profesi dengan Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian. Studi terhadap Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor (Puji Mulyono)   | 96-101  |
| 5. Dinamika dan Tingkat Keterampilan dalam hubungannya dengan Keberhasilan Anggota Kelompok Wanita Mengelola Usahatani Jagung Pioneer IV di Desa Tanjung Seteko Ogan Ilir (Nukmal Hakim, Fauziah Asyik, dan Rini Afrianti) | 102-111 |
| 6. Alokasi Waktu Pasangan Suami Isteri Petani Penyadap Karet Leba di Kelurahan Gelumbang, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim (Riswani, A. Karim Yusuf, dan Febrianti)   | 112-120 |
| 7. Partisipasi Wanita Tani dalam Usahatani Sayuran dan Hubungannya dengan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang (Fauziah Asyiek, Nukmal Hakim, dan Hamziah)                               | 121-130 |

0	5	0	3	0	6	0	2	0	7	0	5	0	1	0	0	0	1	3
Fakultas	Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut											

## DINAMIKA DAN TINGKAT KETERAMPILAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEBERHASILAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI MENGELOLA USAHATANI JAGUNG PIONEER IV DI DESA TANJUNG SETEKOOGAN ILIR

The Dynamic and The Level Of Skilled with Correlation of Succeed  
Of Farmer's Woman Group In Manage Of Pioneer IV Corn Farming  
At Tanjung Seteko Village Ogan Ilir

Nukmal Hakim<sup>1)</sup>, Fauzia Asyiek<sup>1)</sup>, dan Rini Afrianty<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian Unsri

<sup>2)</sup> Alumni PS PKP-Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unsri

### ABSTRACT

The research objectives were to measure the dynamic levels farmer's woman group at desa Tanjung Seteko, to measure of skilled level group members in managing of corn farming, and to analyze the correlation between group members skilled levels and group memers succeed levels in managing of corn farming. The research was done at Tanjung Seteko village Indralaya, district Ogan Ilir from Febuary to March 2005. The method of this research used cencus through all Lestari dan Putri Sawit Farmer's woman group members, the total of each group were, 17 people and 18 people. The parameters of the research were (1) Group goals (2) Group Structure (3) Group Function and Duty (4) Group Effectively. The woman group dynamic of Lestari and Putri Sawit were into a high criteria so were the skilled, and the succeed level of Lestari and Putri Sawit. Using the Spearman correlation test indicated the positive correlation ( $r_s=0,88$  for Lestari and  $r_s=0,67$  Putri Sawit) between the level of skilled and the succeed level corn farming on the corn production per hectare.

Key Words: dynamic, skill, farmer's woman group, Pioneer IV corn.

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkat produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Dalam pencapaian tujuan tersebut, pembangunan pertanian juga dapat memperluas tenaga kerja, mendorong pemerataan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya (Sukanda, 2001)

Keikutsertaan wanita dalam pembangunan berperan dalam berbagai jenis kegiatan yang langsung dan tidak langsung menghasilkan pendapatan, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat luas, berarti bahwa wanita itu mempunyai peranan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga masing-masing dan di pihak lain sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya di bidang perekonomian masyarakat agraris, nampak dengan nyata peran serta wanita sebagai tenaga kerja di bidang pencari nafkah

yang mendatangkan hasil secara langsung (Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian, 1991).

Tidak berbeda dengan pengertian kelompok tani menurut Syamsudin (1990), kelompok wanita tani adalah sekumpulan 6 hingga 20 wanita tani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani maupun kepentingan lainnya. Terbentuknya kelompok wanita tani didasari karena keinginan untuk mengembangkan potensi wanita tani yang semakin lama juga memiliki andil yang besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada khususnya dan kebutuhan pertanian pada umumnya.

Keberhasilan suatu kelompok wanita tani sangat ditentukan oleh peranan anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Di antara anggota terdapat hubungan yang erat satu sama lain dan biasanya setiap anggota suatu kelompok saling menaruh perhatian yang besar terhadap sesamanya. Mereka lebih terbuka terhadap perubahan maupun pengaruh lain, serta lebih menjwai kaidah-kaidah yang berlaku. Peranan wanita tersebut ditunjukkan dengan keberhasilan mereka berusahatani

secara kolektif melalui kegiatan di bidang usahatani seperti pengembangan tanaman perkarangan, palawija seperti kedelai dan kacang tanah serta tanaman jagung.

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genotipe baru yang dapat beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan. Di Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Banyak daerah di Indonesia yang berbudaya mengkonsumsi jagung, antara lain Madura, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Karo, NTT dan sebagian NTB (Sumadi dan Marzuki, 2005)

Menurut, Aksi Agraris Kanisius (1993), jagung sebagai bahan pangan utama bagi sekelompok orang menyebabkan grafik permintaan akan jagung bisa stabil, oleh karena itu banyak daerah-daerah yang dikembangkan untuk menjadi areal usahatani jagung, salah satunya Sumatera selatan dan kecamatan indralaya khususnya.

Di Desa Tanjung Seteko, terdapat dua kelompok wanita tani yaitu kelompok wanita Lestari dan Putri sawit dimana hampir semua anggotanya berusahatani jagung. Keberhasilan usahatani mereka tidak terlepas dari kedinamisan kelompok tersebut yang juga akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan anggota kelompok wanita tani tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat dinamika kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit Di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya.
2. Bagaimana tingkat keterampilan anggota kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit dalam mengelola usahatani jagung di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya.
3. Bagaimana tingkat keberhasilan anggota kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit dalam mengelola usahatani jagung di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya.
4. Bagaimana hubungan tingkat keterampilan wanita tani dalam mengelola usahatani jagung terhadap tingkat keberhasilan usahatani petani jagung di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meambah

pengetahuan bagi peneliti yang membutuhkan informasi secara khusus mengenai tingkat dinamika kelompok wanita tani. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa ini terdapat kelompok wanita tani Lestari dan Putri sawit dimana hampir semua anggota kelompoknya berusahatani jagung. Penelitian ini dibatasi dengan mengambil data pada musim tanam Agustus-Desember 2004. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari 2005.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) terhadap anggota kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit dengan tujuan memperoleh gambaran jelas dan mendalam tentang adanya dinamika kelompok dan melihat tingkat ketrampilan wanita tani dalam mengelola usahatani jagung dan dihubungkan dengan tingkat keberhasilan mereka dalam berusahatani jagung yang dilihat dari hasil produksi.

Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap anggota kelompok wanita Lestari dan Putri Sawit, yang masing-masing kelompok berjumlah 17 orang dan 18 orang wanita tani.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) langsung terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian, wawancara langsung dengan petani contoh dengan bantuan kuisisioner yang telah disusun sebelumnya, selain itu juga wawancara dengan tenaga pendamping serta pengurus dari kelompok wanita tani. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani contoh dengan metode wawancara menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian seperti : struktur kelompok; fungsi dan tugas kelompok, keaktifan anggota kelompok dalam melaksanakan program. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti : keadaan umum daerah penelitian terdiri dari lokasi, letak administrasi, keadaan geografi dan topografi, data monografi serta data

pemerintahan yang dianggap perlu untuk menunjang penelitian.

Data yang diperoleh di lapangan diolah secara tabulasi dimana data yang didapat berupa data kualitatif di lapangan dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan pemberian nilai skor selanjutnya dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu untuk mengukur tingkat dinamika kelompok wanita tani dan mengukur tingkat keterampilan anggota kelompok wanita tani dalam mengelola usahatani dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata dari setiap parameter pengukuran. Kemudian hasilnya digolongkan ke dalam interval kelas.

Pemberian skor untuk setiap indikator dengan skor 3 untuk kriteria tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang dan skor 1 untuk kriteria rendah.

Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

- NR = Nilai Range (jarak)
- NST = Nilai Skor Tertinggi = 51
- NSR = Nilai Skor Terendah = 17
- JIK = Jumlah Interval Kelas = 3
- PI = Panjang Interval

Maka perhitungan :

$$NR = NST - NSR \quad PI = NR : JIK$$

$$= 51 - 17 \quad = 34 : 3$$

$$= 34 \quad = 11.3$$

Tabel 1. Nilai interval kelas

N	Nilai Interval Kelas	Nilai Interval Kelas per indikator	Kriteria
1	17 ≤ x ≤ 28,3	1,00 - 1,66	Rendah
2	28,3 < x ≤ 39,6	1,67 - 2,33	Sedang
3	39,6 < x ≤ 51,0	2,34 - 3,00	Tinggi

Untuk menjawab tujuan keempat, yaitu menganalisis hubungan tingkat ketrampilan wanita tani mengelola usahatani jagung dengan keberhasilan usahatani, dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2003) :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum di^2 = \sum \{R(xi - Ryi)\}^2$$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat angka yang sama dianjurkan menggunakan rumus :

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Tx = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Ty = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

Dimana :

- rs : koefisien korelasi Spermank
- n : jumlah sampel
- di : selisih antara xi dan yi
- Tx : jumlah variabel x yang sama
- Ty : jumlah variabel y yang sama

Hipotesis :

- Ho : tidak terdapat hubungan antara tingkat ketrampilan petani mengelola usahatani dengan keberhasilan kelompok..
- Ha : terdapat hubungan antara tingkat ketrampilan petani mengelola usahatani jagung dengan keberhasilan kelompok.

Kaidah pengambilan keputusan :

- rs hit ≥ rs α (n) = Tolak Ho
- rs hit < rs α (n) = Terima Ho

dimana : α = 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani Contoh

Petani contoh yang diambil pada penelitian ini adalah petani yang termasuk dalam kelompok wanita tani Lestari dan kelompok wanita tani Putri Sawit yang berdomisili di Desa Tanjung Seteko. Lahan yang digarap oleh petani contoh berkisar 0,5-2 hektar per orang. Kisaran umur petani contoh adalah 27-40 tahun yaitu termasuk dalam kriteria usia produktif. Jumlah anggota kelompok wanita tani Lestari adalah 17 orang sedangkan

Kelompok wanita tani Putri sawit 18 orang. Semua anggota kelompok wanita tani berusahatani jagung.

Sebagian besar petani contoh adalah petani pendatang yang berasal dari Jawa, khususnya Jawa Timur yaitu 47 % pada kelompok Lestari dan 55,55% dari kelompok Putri Sawit, kebanyakan mereka berasal dari daerah pinggiran Surabaya. Petani contoh yang berasal dari Sumatera hanya sedikit yaitu hanya 5,88 % petani yang ada pada kelompok Lestari sedangkan pada kelompok Putri Sawit tidak terdapat seorang pun petani yang berasal dari Sumatera.

Berdasarkan tingkat pendidikan petani contoh yang berjumlah 17 dan 18 orang ini masih termasuk dalam tingkat pendidikan rendah, di mana hanya 1 orang dari sekuruh petani contoh yang menyelesaikan pendidikan SPG, sedangkan sisanya sebagian hanya menyelesaikan pendidikan di SMP dan sebagian lagi hanya sampai tingkat sekolah dasar. Rata-rata pendidikan petani contoh terbanyak adalah tamat SMP yaitu 52,94 % pada kelompok Lestari dan 50% pada kelompok Putri Sawit, dan sisanya menyelesaikan SD sebanyak 41,17 % pada kelompok Lestari dan 50 % pada kelompok Putri Sawit.

Status kepemilikan lahan yang digarap petani contoh seluruhnya merupakan lahan sapak, dimana para petani hanya mengolah lahan yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya tanpa membayar.

## B. Dinamika Kelompok Wanita Tani Lestari dan Putri Sawit

Dinamika kelompok pada penelitian ini diukur dengan melihat 4 faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok yaitu : tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, serta efektifitas kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti mendapat skor rata-rata 44,2 untuk kedua kelompok wanita tani sehingga termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani Lestari dan Putri sawit sangat dinamis yang disebabkan karena interaksi yang baik antar semua anggota dan pemahaman terhadap tujuan kelompok. Untuk lebih jelas skor rata-rata setiap parameter dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor rata-rata parameter dinamika kelompok

No.	Parameter	Kelompok wanita tani			
		KWT Lestari		KWT Putri sawit	
		Skor rata-rata	kriteria	Skor rata-rata	kriteria
1.	Tujuan kelompok	9,4	T	9,1	T
2.	Struktur kelompok	17,3	T	17,5	T
3.	Fungsi dan tugas kelompok	8,8	T	8,5	T
4.	Efektifitas kelompok	8,7	T	8,8	T
Jumlah		44,2	T	44,2	T

Ket : T = Tinggi

### Tujuan kelompok

Tujuan kelompok merupakan hal penting dalam menjaga agar anggota kelompok tetap terarah dan senantiasa kompak. Hal ini dikarenakan kelompok merupakan gabungan dari berbagai macam latar belakang yang berbeda seperti umur, tingkat pendidikan, dan suku. Untuk itu diperlukan penyatuan persepsi sebagai awal bagi tiap anggota dalam berhubungan satu sama lain, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi antar anggota. Hakikat pluralitas individu dapat saja dihubungkan dan disatukan melalui tujuan kelompok yang menjadi hal penting bagi seluruh anggota kelompok di dalamnya, karena tujuan merupakan hal pedoman bagi anggota kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan kelompok diukur melalui komponen kejelasan kelompok, sumber anggota mengetahui tujuan kelompok, alasan mereka menjadi anggota kelompok, dan hubungan tujuan individu dengan tujuan kelompok. Gambaran skor tujuan kelompok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor rata-rata tujuan kelompok.

No.	Indikator pengukuran	Kelompok wanita tani			
		KWT Lestari		KWT Putri sawit	
		Skor	kriteria	Skor	kriteria
1.	Kejelasan tujuan	2,0	S	2,0	S
2.	Sumber tujuan	2,7	T	2,8	T
3.	Alasan menjadi anggota	1,7	S	1,7	S
4.	Hubungan tujuan	3,0	T	3,0	T
Jumlah		9,4		9,4	

Ket : T = Tinggi

S = Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk indikator pengukuran dinamika kelompok mengenai tujuan kelompok pada kelompok wanita tani Lestari dan kelompok wanita tani Putri Sawit adalah 9,4 dengan kriteria tinggi. Melihat skor rata-rata indikator pada kejelesan kelompok, termasuk dalam kriteria sedang, yang berarti masih ada anggota kedua kelompok yang masih kurang jelas dengan tujuan kelompok masing-masing. Namun setiap anggota kedua kelompok tidak mengalami kesulitan untuk mengetahui tujuan kelompok mereka karena mereka dapat membaca pada anggaran dasar ini terlihat dengan kriteria yang didapat untuk sumber tujuan mendapat kriteria tinggi. Alasan mereka menjadi anggota kelompok juga bermacam-macam, namun sebagian besar anggota kelompok menyatakan ikut menjadi anggota karena diajak teman yang terlebih dahulu menjadi anggota dan merasakan keuntungan setelah menjadi anggota kelompok. Semua anggota merasa tujuan kelompok sesuai dengan tujuan pribadi mereka, di mana kelompok ingin bersama-sama membantu anggota untuk dapat mengembangkan usahatani dan mendapatkan produksi yang lebih tinggi selain tujuan-tujuan lain yang sejalan dengan tujuan pribadi mereka.

## 2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok dalam dinamika kelompok wanita tani dinilai dari komponen: kejelasan pengurus, kekuasaan pengambilan keputusan, penyampaian informasi dalam kelompok, alur komunikasi dalam kelompok, pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok dan kepuasan anggota dengan tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa unsur struktur kelompok mempunyai pengaruh terhadap tingkat dinamika kelompok. Hal ini disebabkan dalam struktur kelompok ini setiap anggota dihargai dalam memberikan pendapat ketika kelompok bermusyawarah, selanjutnya komunikasi yang terjadi telah berjalan dengan baik dan pembagian tugas yang adil menyebabkan anggota merasa antara satu dengan yang lainnya tidak dibedakan sehingga tiap anggota merasa menjadi bagian dari kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit masing-masing mendapatkan skor 17,3 dan 17,5 dengan kriteria tinggi. Gambaran tentang skor struktur kelompok seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor rata-rata indikator dinamika dalam struktur kelompok.

No.	Indikator pengukuran	Kelompok wanita tani			
		KWT Lestari		KWT Putri sawit	
		Skor	kriteria	Skor	kriteria
1.	Kejelasan pengurus	3,0	T	3,0	T
2.	Kekuasaan	3,0	T	3,0	T
3.	Penyampaian informasi	2,7	T	2,7	T
4.	Komunikasi	3,0	T	3,0	T
5.	Pembagian tugas dan tanggung jawab	3,0	T	3,0	T
6.	kepuasan	2,6	T	2,5	T
	Jumlah	17,3		17,5	

Ket : T = Tinggi

Dilihat dari Tabel 4, anggota kedua kelompok baik kelompok wanita tani Lestari dan kelompok wanita tani Putri Sawit menyatakan bahwa pengurus kelompok mereka sangat jelas, dan mereka dapat menyebutkan pengurus kelompok masing-masing. Anggota kelompok wanita tani Lestari dan kelompok wanita tani Putri Sawit menyatakan bahwa kekuasaan dalam pengambilan keputusan dalam kelompok dilakukan dengan cara mengumpulkan anggota dan diambil keputusan secara musyawarah. Bila ada anggota yang berhalangan hadir maka mereka akan tetap mendapatkan hasil dari keputusan bersama, namun bila anggota tersebut merasa tidak setuju maka akan dilakukan musyawarah ulang untuk mendapatkan hasil yang disetujui oleh semua anggota. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi dalam kelompok juga telah berjalan baik.

Alur komunikasi kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit juga sangat baik, baik pengurus dan anggota dapat berkomunikasi dengan alur yang bebas, sehingga anggota dapat langsung menyatakan pendapatnya langsung kepada pengurus, begitu juga sebaliknya. Struktur pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit dirasa sesuai oleh anggota kedua kelompok, karena mereka merasa bahwa tugas atau tanggung jawab yang mereka berikan secara merata kepada semua anggota dalam arti tugas yang diberikan secara bergantian atau bergilir sehingga tidak ada anggota yang merasa diperlakukan tidak adil. Tugas yang diberikan juga sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga anggota merasa puas dengan tugas dan tanggung jawab yang mereka dapatkan dari kelompok masing-masing.

### 3. Fungsi Tugas

Pembagian tugas yang adil serta sesuai dengan kemampuan akan mempengaruhi rasa tanggung jawab yang diemban tiap anggota dalam kelompoknya. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kedua kelompok wanita tani memiliki fungsi dan tugas yang tinggi, karena tiap anggota merasa tugas yang diberikan pada mereka adalah tugas yang harus dipertanggungjawabkan demi kemajuan kelompok mereka masing-masing. Gambaran tentang fungsi tugas kelompok diperlihatkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor rata-rata indikator dinamika dalam fungsi dan tugas kelompok

No.	Indikator pengukuran	Kelompok wanita tani			
		KWT Lestari		KWT Putri sawit	
		Skor	kriteria	Skor	kriteria
1.	Fungsi inisiatif	1,4	S	1,3	S
2.	Alasan partisipasi	2,4	T	2,1	S
3.	Kesesuaian tugas	2,0	S	2,0	S
4.	Pelaksanaan tugas	3,0	T	3,0	T
Jumlah		8,8		8,5	

Ket :S = Sedang

Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok dari unsur fungsi tugas diukur melalui empat indikator pengukuran, yaitu fungsi berinisiatif, alasan berpartisipasi dalam kelompok, kesesuaian dengan tugas yang diberikan dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada parameter fungsi tugas kedua kelompok mendapatkan skor 8,8 untuk kelompok wanita tani Lestari dan 8,5 untuk kelompok wanita tani Putri Sawit yang termasuk kriteria sedang.

Tabel 8 menunjukkan bahwa fungsi dan tugas kedua kelompok baik kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit masih tergolong dalam kriteria sedang. Hal ini disebabkan karena anggota kedua kelompok masih kurang berinisiatif. Contohnya mereka masih jarang memberikan gagasan yang dapat membantu meningkatkan efektivitas kelompok. Alasan mereka berpartisipasi dalam kelompok adalah diajak oleh teman dan diingatkan akan tugas dan tanggung jawab mereka, namun sebagian mereka berpartisipasi karena kesadaran akan tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Namun, dalam pelaksanaan tugas biarpun mereka melaksanakan dengan alasan karena diajak atau diingatkan oleh sesama anggota lain, mereka tetap melaksanakannya.

### 4. Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok akan berpengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompoknya (Margono dalam Takeno, 1993). Dalam penelitian ini keefektifan kelompok dinilai melalui produktivitas usahatani yang diharapkan akan terjadi peningkatan hasil produksi, perkembangan usahatani serta kepuasan anggota bersama kelompoknya yang dapat dilihat melalui rasa memiliki, terikat dan bangga jika tetap bersatu dengan kelompoknya.

Tabel 6. Skor rata-rata indikator dinamika dalam efektifitas kelompok

No.	Indikator pengukuran	Kelompok wanita tani			
		Lestari		Putri sawit	
		Skor	kriteria	Skor	kriteria
1.	Tingkat produksi	3,0	T	3,0	T
2.	Perkembangan UT	3,0	T	3,0	T
3.	Kepuasan anggota	2,7	T	2,8	T
Jumlah		8,7		8,8	

Pengukuran untuk efektivitas dengan indikator pengukuran peningkatan produksi usahatani melalui kelompok, perkembangan usahatani, dan kepuasan anggota terhadap kelompok. Dari tabel diatas dilihat bahwa kedua kelompok baik kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit merasakan bahwa efektivitas kelompok mereka sudah sangat baik. Karena tujuan dari kelompok telah tercapai karena dengan tujuan simpan pinjam anggota dapat meminjam uang sebagai modal kepada kelompok masing-masing dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahatani mereka dalam hal ini usahatani Jagung dengan cara memperluas lahan garapan maupun menggunakan benih unggul dan pupuk terbaik sehingga mendapatkan produksi yang tinggi, sehingga anggota kelompok baik kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit merasa puas dengan kelompok masing-masing.

#### D. Keterampilan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Mengelola Usahatani Jagung

Pada penelitian ini keterampilan anggota kelompok diukur dari unsur-unsur usahatani jagung, yang terdiri dari: persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta panen.

Tabel 7. Skor rata-rata pengukuran ketrampilan anggota kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit

No	Komponen Unsur Keterampilan	Kelompok Wanita Tani	
		Lestari	Putri Sawit
A	Persiapan lahan	2,7	2,6
B	Penanaman	5,5	5,4
C	Pemupukan	7,9	8,0
D	Pemeliharaan	5,1	4,4
E	Pengendalian hama dan penyakit	9,8	9,8
F	Panen	6,0	6,0
Jumlah		37,0	36,2
Kriteria		T	T

Keterangan : Ket : T = Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kedua kelompok dalam hal ini kelompok wanita tani Lestari dan kelompok wanita tani Putri Sawit termasuk dalam kriteria tinggi, dengan skor rata-rata parameter untuk masing-masing kelompok 37,0 untuk kelompok wanita tani Lestari dan 36,2 untuk kelompok wanita tani Putri Sawit.

### Persiapan lahan

Persiapan lahan adalah perlakuan yang diberikan pada lahan sebelum di tanam tanaman jagung, yaitu dengan cara pengolahan lahan seperti membalik tanah dan memecah bongkahan tanah agar diperoleh tanah yang baik dan siap tanam. Pengolahan lahan yang sempurna dilakukan dengan cara dicangkul atau dibajak sedalam 15-20 cm, gulma yang masih terdapat di lahan dibenamkan serta digaru sampai rata.

Dari hasil penelitian, kedua kelompok wanita tani termasuk dalam kriteria tinggi, dengan skor rata-rata 2,7. Pelakuan setelah tanah dicangkul petani memberikan pupuk kandang secara merata pada lahan yang disiapkan untuk usahatani jagung. Ada beberapa petani contoh baik dari kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit yang tidak memberikan pupuk secara merata karena merasa bahwa unsur hara pada lahan mereka masih bagus, sehingga tidak perlu terlalu rata memberikan pupuk kandang.

### 2. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan menanam benih di lahan yang telah disiapkan, dalam penanaman, dua faktor yang mempengaruhi hasil adalah jarak tanam dan cara menanam. Jarak tanam yang dianjurkan untuk tanaman

jagung adalah 60-60 cm dengan benih sebanyak 2-3 tiap lubangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok wanita tani Lestari maupun kelompok wanita tani Putri Sawit termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor rata-rata untuk masing-masing kelompok 5,5 dan 5,4. Pada Tabel 11, kelompok wanita tani Lestari dan Putri sawit mengikuti jarak tanam anjuran yaitu 100 cm x 40 cm, namun ada beberapa petani yang tidak mengikuti anjuran karena mereka beranggapan bahwa dengan jarak yang lebih pendek dapat menambah jumlah lubang tanam. Begitu juga dengan dengan cara menanam tanaman jagung semua anggota kelompok menanam benih sebanyak 2-3 biji dalam lubang sedalam 3-5 cm, untuk itu kedua kelompok termasuk dalam kriteria tinggi.

Tabel 8. Skor rata-rata anggota kelompok wanita tani per indikator pengukuran keterampilan dalam penanaman

Pengukuran	T Lestari		T Putri Sawit	
	or	ria	or	teria
tanam	5	4	1	1
tanam	0	0	1	1
Jumlah		5	4	

Ket : T = Tinggi

### Pemupukan

Keterampilan petani contoh dalam pemupukan dilihat dari tiga unsur yaitu tepat jenis, tepat dosis dan tepat waktu. Pemupukan dengan ketepatan jenis, dosis dan waktu akan mempengaruhi kualitas hasil panen. Hasil pengukuran keterampilan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor rata-rata anggota kelompok wanita tani per indikator pengukuran keterampilan dalam pemupukan.

No	Pengukuran	KWT Lestari		KWT Putri Sawit	
		Skor	Krit eria	Skor	Krit eria
1	Jenis pupuk	2,4	T	2,5	T
2	Dosis pupuk	2,5	T	2,5	T
3	Waktu pemupukan	3,0	T	3,0	T
Jumlah		7,9		8,0	

Ket : T = Tinggi

Dari Tabel 9, dapat dilihat bahwa kedua kelompok termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata kelompok Lestari 7,9 dan

kelompok Putri Sawit 8,0. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok telah melaksanakan pemupukan dengan ketepatan jenis, dosis dan waktu yang sesuai anjuran.

#### 4. Pemeliharaan tanaman

Para parameter pemeliharaan, meliputi dua indikator yaitu penyulaman dan penyiangan yang dilihat dari waktu petani melakukan kedua kegiatan tersebut, apakah sudah tepat atau belum tepat. Keterampilan petani contoh dalam pemeliharaan tanaman dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Skor rata-rata anggota kelompok wanita tani per indikator pengukuran keterampilan dalam pemeliharaan.

No	Pegukuran	KWT Lestari		KWT Putri Sawit	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Waktu penyulaman	3,0	T	2,2	S
2	Waktu penyiangan	2,1	S	2,2	S
Jumlah		5,1		4,4	

Ket : T = Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kedua kelompok termasuk dalam kriteria tinggi untuk waktu penyulam namun tergolong kriteria sedang untuk penyiangan. Alasan mengapa para petani masih belum rajin melakukan penyiangan karena mereka menganggap gulma yang tumbuh di sekitar jagung yang telah tumbuh sekitar umur 60 – 100 hari tidak terlalu mengganggu, jadi petani hanya melakukan penyiangan pada saat umur jagung masih muda, dan dihitung petani melakukan penyiangan rata-rata 3-4 kali per bulan.

#### 5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit seringkali menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan dan menurunkan hasil produksi bahkan jika sangat parah dapat mengakibatkan fuso atau gagal panen usahatani jagung. Unsur-unsur dalam pengendalian hama dan penyakit yang diukur adalah jenis pestisida, dosis pestisida cara aplikasi dan waktu aplikasi. Dilihat dari Tabel 10 kedua kelompok telah melaksanakan pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan baik, dengan rata-rata 9,8 pada kedua kelompok. Petani contoh menyemprot tanaman yang terserang hama dengan Reagan berdosis 2

cc untuk 1 liter air dengan penyemprotan 0,25 ha. Tanaman jagung yang terkena jamur, tapi masih bisa diatasi dan dikendalikan melalui penyemprotan fungisida Kocide 77 wp dengan dosis 2 gram per liter air. Semua anggota kelompok termasuk kriteria tinggi yang artinya jenis pestisida, dosis pestisida, cara aplikasi sesuai dengan anjuran.

Tabel 11. Skor rata-rata anggota kelompok wanita tani per indikator pengukuran keterampilan dalam persiapan pengendalian hama dan penyakit.

No	Pegukuran	KWT Lestari		KWT Putri Sawit	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Jenis pestisida	2,0	S	2,0	S
2	Dosis yang digunakan	2,3	T	2,3	T
3	Cara pengendalian hama	3,0	T	3,0	T
4	Waktu pengendalian hama	2,5	T	2,5	T
Jumlah		9,8		9,8	

Ket : T = Tinggi

#### 6. Panen

Panen merupakan kegiatan yang sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas biji jagung yang dihasilkan. Oleh karena itu kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan benar dan tepat waktu sesuai anjuran. Adapun pengukuran pada pemanenan ini yaitu waktu panen dan cara panen dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Skor rata-rata anggota kelompok wanita tani per indikator pengukuran keterampilan dalam panen.

No	Pegukuran	KWT Lestari		KWT Putri Sawit	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Waktu panen	3,0	T	3,0	T
2	Cara panen	3,0	T	3,0	T
Jumlah		6,0	T	6	T

Ket : T = Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengukuran waktu panen yang dilakukan pada kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit dengan skor rata-rata 3,0 termasuk kriteria tinggi. Artinya bahwa petani jagung atau anggota kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit telah mengikuti anjuran yaitu waktu

panennya berkisar antara 50-52 hari, di mana waktu ini adalah waktu optimal untuk pemanenan jagung.

Cara panen yang dianjurkan yaitu dengan mematahkan tangkai buah jagung, sementara batang jagung yang masih berdiri dapat digunakan sebagai tajir (tiang panjatan) untuk tanaman merambat pada tanaman seperti mentimun. Pengukuran cara panen yang dilakukan pada anggota kelompok wanita tani diperoleh skor rata-rata 3,0 dengan kriteria tinggi. Jadi cara panen yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit telah sesuai dengan anjuran.

#### E. Tingkat Keberhasilan Usahatani Jagung Anggota Kelompok Wanita Tani

Produksi usahatani yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu usahatani pada suatu luasan areal tertentu. Dalam hal ini produksi usahatani jagung yaitu jumlah jagung kering pipilan yang dihasilkan dari usahatani jagung (ton/ha/mt). Keberhasilan suatu usahatani diukur dari hasil produksi usahatani yang dihasilkan.

Kriteria usahatani jagung dikategorikan dalam 3 golongan yaitu: keberhasilan usahatani tinggi produksi yang dihasilkan > 4 ton/ha permusim tanam, keberhasilan usahatani sedang yaitu produksi yang dihasilkan 2 - 4 ton/ha permusim tanam, dan keberhasilan usahatani rendah bila produksi yang dihasilkan dalam usahatani kurang dari 4 ton/ha permusim tanam. Hasil dari penelitian dapat dilihat rata-rata usahatani jagung yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit >4 ton/ha/MT.

Tabel 13. Produksi rata-rata usahatani jagung pada kelompok wanita tani Lestari dan Putri Sawit Tahun 2004/2005 (Ton/Ha/MT)

Kelompok Wanita tani	Produksi rata-rata (Ton/Ha/MT)	Kriteria
Lestari	4,8*	T
Putri Sawit	4,7*	T

Ket : T = Tinggi \*) Dalam bentuk pipilan kering

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan kedua kelompok wanita tani semua anggotanya termasuk dalam kriteria tinggi dengan rata-rata hasil produksi 4,8 ton/ha/mt untuk kelompok wanita tani Lestari dan 4,7 ton/ha/mt untuk kelompok wanita tani Putri Sawit. Selisih rata-rata

produksi kedua kelompok hanya 0,1 ton atau 1000 kg saja, ini disebabkan karena luas garapan anggota kelompok wanita tani Lestari tidak berbeda jauh rata-rata petani memiliki luas garapan 0,5-2 ha. Jadi berdasarkan kriteria keberhasilan usahatani yaitu produksi yang dihasilkan lebih besar 4 ton maka keberhasilan usahatannya tergolong dalam kriteria tinggi. Produksi yang tinggi itu menunjukkan bahwa semua anggota kelompok wanita tani dapat dikatakan sebagai petani yang berhasil dalam berusahatani jagung.

#### F. Hubungan Antara Tingkat Keterampilan Petani dalam Usahatani Jagung Dengan Tingkat Produksi Usahatani Jagung Anggota Kelompok Wanita tani Lestari dan Putri Sawit.

Hubungan antara tingkat keterampilan petani terhadap tingkat produksi ternyata terdapat hubungan yang nyata dengan kaidah keputusan tolak  $H_0$ . Dibuktikan dari nilai  $r_s$  hitung yang didapat untuk kelompok Lestari sebesar  $0,88 > r_s$  tabel yaitu  $0,49$  pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti terdapat hubungan positif antara tingkat keterampilan petani terhadap tingkat produksi petani, yang artinya dengan tingkat keterampilan yang tinggi akan menghasilkan produksi yang tinggi pula.

Pada kelompok Putri Sawit juga didapat keputusan tolak  $H_0$  dengan  $r_s$  hitung yaitu sebesar  $0,67 > r_s$  tabel yaitu sebesar  $0,47$  yang artinya terdapat hubungan atau korelasi positif antara tingkat keterampilan petani terhadap tingkat produksi, ini juga berarti dengan tingkat keterampilan yang tinggi akan menghasilkan produksi yang tinggi pula.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat dinamika kelompok wanita tani Lestari dan kelompok wanita tani Putri Sawit termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor masing-masing kelompok yaitu 44,2 (kisaran skor 17-51)
2. Tingkat keterampilan kedua kelompok wanita tani termasuk dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 37,4 untuk kelompok wanita tani Lestari dan 37,3 untuk kelompok wanita tani Putri sawit (kisaran skor 14-42)

3. Tingkat produksi kedua kelompok termasuk dalam kriteria tinggi dengan jumlah produksi rata-rata ton pipilan kering untuk kelompok wanita tani sebesar 4,7 (ton/ha/MT) dan untuk kelompok wanita tani sebesar 4,6 (ton/ha/MT).
4. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat keterampilan anggota kelompok wanita tani dengan tingkat keberhasilan usahatani jagung Di Desa Tanjung seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

#### B. <sup>2</sup>Saran.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Dalam mengukur tingkat dinamika kelompok peneliti hanya menggunakan 4 parameter dari 8 parameter pengukuran, dengan begitu mungkin kedinamisan yang didapat belum terlalu akurat, maka untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dinamika disarankan agar menggunakan semua parameter sehingga kedinamisan suatu kelompok benar-benar akurat.
2. Untuk tingkat keterampilan pada penelitian ini khususnya untuk keterampilan dalam mengelola usahatani, pada parameter pemupukan, pemeliharaan tidak menggunakan indikator cara aplikasi, maka disarankan untuk penelitian yang berhubungan dengan keterampilan khususnya usahatani jagung agar lebih spesifik dalam pengukuran keterampilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto dan Widyastuti, Y.E., 2000. Meningkatkan Produksi Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aksi Agraris Kanisius. 1993. Tehnik Bercocok Tanam Jagung. Kanisius. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 1989. Petunjuk Pelaksanaan Proyek Peranan Wanita Tani tahun 1989/1990. Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1991. Wanita tani Nelayan Indonesia. Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Kartasapoerta, A.G. 1985. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Kartono, K. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. PT. Bina Aksara. Jakarta
- Pokok-Pokok Petunjuk Pelaksanaan Program-Program Peningkatan Peran Wanita dalam Pembagunan. 1993. Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita. Jakarta.
- Santoso, S. 1992. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara. Jakarta
- Satuan Pengendali Bimas. 1980. Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan. Departemen Tanaman Pangan. Jakarta
- Sayogyo, P. 1995. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa. CV. Rajawali. Jakarta
- Sumadi, S.E. dan Marzuki R. 2005. Bertaman Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukanda. E. 2001. Potensi Peluang Sektor Pertanian dalam Menunjang Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis Unggulan Sumatera Selatan. Palembang.
- Syamsudin, U. 1990. Dasar-dasar dan Pembinaan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- Takeo dan B., Soleman . 1993. Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Grafindo Persada. Jakarta.
- Wirawan, B. dan Wahyuni, S. 2002. Memproduksi Benih Bersertifikat. Penebar Swadaya. Jakarta